

Kerajaan, Perjanjian- Perjanjian & Kanon Perjanjian Lama

Pedoman Studi

PELAJARAN
EMPAT

KANON PERJANJIAN
LAMA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	
Pertanyaan Aplikasi.....	

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:28)
- II. Kanon sebagai Cermin (3:11)
 - A. Dasar (5:06)
 - 1. Karakter Kitab Suci (5:36)
 - 2. Contoh-Contoh Alkitab (9:55)
 - B. Fokus (12:04)
 - 1. Doktrin-Doktrin (12:48)
 - 2. Contoh-Contoh (15:06)
 - 3. Kebutuhan Pribadi (17:26)
- III. Kanon sebagai Jendela (18:53)
 - A. Dasar (21:22)
 - 1. Karakter Kitab Suci (21:56)
 - 2. Contoh-Contoh Alkitab (32:02)
 - B. Fokus (34:42)
 - 1. Potret Sinkronis (35:56)
 - 2. Jejak Diakronis (42:32)
- IV. Kanon sebagai Lukisan (53:10)
 - A. Dasar (56:01)
 - 1. Karakter Kitab Suci (56:36)
 - 2. Contoh-Contoh Alkitab (1:7:12)
 - B. Fokus (1:13:55)
 - 1. Penulis (1:14:36)
 - 2. Pendengar (1:19:19)
 - 3. Dokumen (1:23:01)
- V. Kesimpulan (1:32:07)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Kanon sebagai Cermin (Tematik)**

Kita sering memperlakukan buku sebagai cermin, melihat diri kita ketika buku itu merefleksikan minat dan perhatian kita.

“Analisis tematik” menekankan tema-tema atau topik-topik yang penting bagi kita.

A. **Dasar**

1. **Karakter Kitab Suci**

Nas-nas Perjanjian Lama menyentuh banyak topik yang berbeda, dan mempunyai implikasi untuk lebih dari satu hal.

- Tema-tema yang menonjol
- Tema-tema minor
- Tema-tema yang tidak relevan

Analisis tematik dengan tepat menarik perhatian kepada sinar dari topik-topik sekunder atau minor yang dibahas oleh nas-nas Perjanjian Lama.

2. Contoh-Contoh Alkitab

Para penulis Alkitab sering mengarahkan perhatian kepada aspek-aspek nas Perjanjian Lama yang relatif minor.

B. Fokus

Pendekatan-pendekatan tematik yang berbeda dapat digunakan untuk Perjanjian Lama.

1. Doktrin-Doktrin

Yang utama, analisis tematik selama ini telah digunakan untuk mendukung doktrin-doktrin Kristen.

Analisis tematik dengan penekanan ini sering menyediakan nas-nas pembuktian (*proof-texts*), rujukan singkat kepada nas-nas yang spesifik dalam Perjanjian Lama untuk membenarkan posisi doktrinal.

Nas pembuktian yang sudah diakui biasanya merupakan cara-cara yang sah dan bermanfaat untuk merujuk kepada tema-tema dalam nas-nas Alkitab, bahkan sekalipun tema-tema itu bukanlah tema-tema utama dari nas-nas itu.

2. Contoh-Contoh

Kita mempelajari Perjanjian Lama untuk menemukan tokoh-tokoh yang harus kita teladani atau kita tolak.

Mencari contoh-contoh ini adalah cara yang sah untuk menemukan pengajaran Perjanjian Lama yang berotoritas dan mendetail.

3. Kebutuhan Pribadi

Analisis tematik menggunakan Perjanjian Lama untuk memperoleh pedoman untuk hal-hal yang lebih bersifat pribadi, pertanyaan-pertanyaan, pergumulan-pergumulan, dan kebutuhan-kebutuhan.

III. Kanon sebagai Jendela (Historis)

Perjanjian Lama adalah jendela yang berotoritas untuk melihat sejarah keselamatan yang dicatat dalam Alkitab.

Salah satu fitur paling sentral dari kanon Perjanjian Lama adalah kanon Perjanjian Lama adalah presentasinya tentang sejarah interaksi Allah dengan umat-Nya.

A. Dasar

1. Karakter Kitab Suci

Perjanjian Lama diinspirasi oleh Allah, yaitu “dinapaskan-Allah”.

Perjanjian Lama menyeleksi dengan ketat sejarah yang dilaporkannya. Ada jauh lebih banyak yang tidak dicantumkan ketimbang yang dicantumkan.

Selama ini sudah ada beberapa keberatan terhadap keterandalan historis dari Perjanjian Lama.

Para pengikut Kristus harus mempercayai dunia supernatural yang digambarkan oleh Perjanjian Lama.

Perjanjian Lama terkadang seolah-olah berkonflik dengan sumber-sumber informasi historis lainnya:

- Para ilmuwan kadang-kadang salah memahami bukti-bukti yang mendukung klaim mereka.
- ketidakcocokan yang tampak di antara catatan Alkitab dan catatan sejarah muncul karena kesalahpahaman kita terhadap Perjanjian Lama.
- Kadang-kadang opini ilmiah maupun tafsiran kita terhadap Perjanjian Lama sama-sama salah.

Inspirasi Kitab Suci meneguhkan otoritas historis dari Perjanjian Lama

2. Contoh-Contoh Alkitab

Dalam seluruh Kitab Suci, tidak satu kali pun penulis Alkitab mempertanyakan kebenaran historis dari Perjanjian Lama.

Penulis Tawarikh mengandalkan kesejarahan dari Perjanjian Lama dalam silsilahnya.

Dalam catatan Lukas tentang khotbah Stefanus dalam Kisah Para Rasul 7, Perjanjian Lama:

- Mencatat figur-figur historis
- Mencatat kisah-kisah faktual
- Merupakan dasar untuk pertobatan dan iman kepada Kristus

B. Fokus

“Teologi biblika” merupakan istilah yang cukup umum yang mengacu kepada beberapa pendekatan historis yang berbeda terhadap Kitab Suci.

Salah satu bentuk teologi biblika yang paling berpengaruh dapat digambarkan sebagai teologi yang berfokus pada dua langkah dasar:

- Menciptakan suatu “Potret Sinkronis”, melihat suatu periode waktu dalam Perjanjian Lama sebagai satu unit.
- Membentuk sebuah “jejak diakronis”, melihat kaitan-kaitan di antara berbagai peristiwa selama perjalanan waktu.

1. Potret Sinkronis

Membagi Perjanjian Lama dalam periode-periode waktu dan menyelidiki apa yang diajarkan Kitab Suci kepada kita mengenai periode-periode itu.

Kriteria yang kita gunakan untuk membagi Perjanjian Lama ke dalam zaman-zaman sangat mempengaruhi pembagian yang kita ciptakan.

Geerhardus Vos, membagi Perjanjian Lama menurut kriteria pergeseran penting di dalam bentuk dan isi wahyu ilahi.

Vos percaya bahwa perubahan-perubahan besar yang terjadi dalam bentuk dan isi wahyu ilahi menggerakkan sejarah dari satu zaman ke zaman berikutnya.

Para teolog biblika biasanya berfokus pada peristiwa-peristiwa yang lebih memiliki pengaruh atau lebih utama dalam setiap periode dalam Perjanjian Lama.

2. Jejak Diakronis

Jejak diakronis berfokus pada bagaimana peristiwa-peristiwa Alkitab saling terkait menembus waktu, dari satu periode ke periode yang lain.

Perbandingan-perbandingan peristiwa di setiap zaman sering menyingkapkan vektor, arah, atau jalan yang diikuti oleh Perjanjian Lama.

Sebuah contoh tentang jejak diakronis adalah janji Allah untuk memberikan tanah Kanaan kepada Abraham:

- Allah meneguhkan manusia sebagai wakil-wakil-Nya dan memberi perintah kepada mereka untuk menguasai seluruh bumi.
- Di dalam air bah di zaman Nuh, Allah tetap memelihara rencananya untuk mendatangkan kerajaan-Nya di bumi.
- Allah telah memberikan Tanah Perjanjian kepada Abraham dan keturunannya sebagai titik awal di mana mereka harus mulai memimpin semua keluarga di bumi kepada berkat-berkat penebusan dan penguasaan atas seluruh bumi yang memuliakan Allah.

- Di dalam keluaran dan penaklukan Musa dan Yosua, Allah menempatkan Israel di Tanah Perjanjian sebagai tanah air nasionalnya.
- Keamanan negeri itu yang dimungkinkan oleh keturunan Daud merupakan langkah selanjutnya dalam peneguhan dan perluasan dari penaklukan awal atas tanah tersebut.
- Harapan yang besar kepada keluarga Daud ini telah kandas secara menyedihkan pada masa pembuangan dan pemulihan yang gagal.
- Allah bertindak dalam Kristus untuk membalikkan kegagalan dari pembuangan dan pemulihan yang gagal dan mewujudkan penguasaan atas bumi oleh manusia yang telah ditebus.

IV. Kanon sebagai Lukisan (Sastra)

Kanon Perjanjian Lama adalah sebuah koleksi dari karya sastra, kitab-kitab yang ditulis dengan cakup.

- Kita menghargai nilai seni dari sastra Perjanjian Lama
- Kita berusaha memahami bagaimana para penulis Perjanjian Lama menyampaikan pandangan mereka kepada pendengar pertama.

Para penulis dengan teliti menyusun dokumen mereka untuk mengungkapkan pandangan mereka sendiri dalam usaha mempengaruhi opini dan kehidupan para pembaca mereka.

A. Dasar

1. Karakter Kitab Suci

Kanon Perjanjian Lama diberikan kepada kita dalam bentuk kitab-kitab atau unit-unit sastra:

- kualitas kesastraan yang canggih
- banyak keragaman sastra

a. Unit-Unit Sastra

Perjanjian Lama kita terdiri dari 39 kitab.

Daftar nama kitab-kitab Perjanjian Lama yang ada dalam Alkitab kita bukanlah daftar asli.

Urutan kemunculan kitab-kitab dalam Perjanjian Lama berbeda-beda di sepanjang sejarah.

Dalam analisis sastra, kita berusaha menyusun penilaian teologis kita dengan cara-cara yang paralel dengan unit-unit sastra di dalam kanon.

Analisis sastra:

- berusaha meminimalkan perubahan
- mencari unit-unit sastra dan prioritas dari Perjanjian Lama itu sendiri.

b. Kualitas-Kualitas Sastra

Analisis sastra juga dibenarkan oleh kenyataan bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama menunjukkan kualitas-kualitas kesastraan yang canggih.

Kecanggihan sastra dari kitab-kitab Perjanjian Lama menuntut perhatian yang cermat terhadap kualitas-kualitas sastranya.

Para arkaeolog telah menemukan sekumpulan materi tulisan yang sangat beragam dari dunia Perjanjian Lama.

Kitab-kitab Perjanjian Lama termasuk di antara karya-karya sastra yang paling kompleks yang dikenal dari dunia kuno.

Kualitas sastra dari kitab-kitab Perjanjian Lama itulah yang menghidupkan kemampuan komunikasinya.

c. Keragaman Sastra

Kita harus mempraktikkan analisis sastra terhadap Perjanjian Lama karena keragaman sastra di dalamnya.

Setiap genre memiliki konvensinya sendiri, yaitu caranya sendiri dalam mengkomunikasikan pengaruhnya.

2. Contoh-Contoh Alkitab

Analisis sastra didasarkan pada fakta bahwa tokoh-tokoh Alkitab dan para penulis Alkitab mencari pedoman dari kanon Perjanjian Lama dengan cara ini juga.

Dalam Markus 10:4, Yesus berfokus pada analisis sastra ketika Ia membahas topik perceraian dalam Ulangan 24:1.

Analisis sastra juga muncul dalam Galatia 4:22-24.

B. Fokus

1. Penulis

Berfokus kepada para penulis Perjanjian Lama menimbulkan bahaya jika kita menjadi terlibat dalam spekulasi.

Berfokus pada penulis Alkitab mendatangkan keuntungan jika kita teliti dan bertanggung jawab. Kita dapat memiliki tingkat pengetahuan yang beragam tentang:

- identitas mereka
- situasi mereka secara luas
- motif teologis mereka yang mendasar

Penekanan yang berlebihan pada penulis dapat disebut “kekeliruan tujuan” (*the intentional fallacy*).

2. Pendengar

Analisis sastra yang bertanggung jawab terhadap Perjanjian Lama juga mempertimbangkan pendengar yang pertama.

Beberapa bentuk analisis sastra terlalu mengandalkan pengetahuan yang mendetail dan tidak pasti tentang pendengarnya. Spekulasi ini berbahaya.

Penekanan yang berlebihan pada pendengar dapat disebut “kekeliruan pengaruh” (*the affective fallacy*).

Ada banyak keuntungan yang dapat kita peroleh dengan memikirkan pendengarnya, karena kita biasanya mengetahui banyak informasi umum yang bermanfaat:

- memahami atau bahkan membaca tulisan Ibrani kuno
- lokasi umum
- beberapa peristiwa besar yang telah mereka alami
- sebagian setia dan yang lainnya tidak setia

3. Dokumen

Istilah “dokumen” merujuk kepada bagian apa pun dalam Perjanjian Lama yang sedang kita pelajari, tanpa memperhatikan panjangnya.

“Kekeliruan grafis” (*the graphic fallacy*), terlalu mengandalkan dokumen itu sendiri.

Ketika kita mempertimbangkan penulis, pendengar, dan kualitas sastra dari dokumen Perjanjian Lama, kita dapat memahami tujuan utama penulisan berbagai bagian kanon Perjanjian Lama.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Aplikasi

1. Jelaskan situasi di mana Anda dapat dengan tepat menggunakan analisis tematik untuk mendapatkan panduan dan wawasan untuk hal-hal pribadi.
2. Pernahkah Anda mengalami kesulitan untuk mempercayai peristiwa-peristiwa historis di dalam Alkitab? Mengapa orang-orang Kristen harus mempercayai peristiwa-peristiwa supernatural dalam Perjanjian Lama?
3. Bagaimanakah pemahaman tentang jejak diakronis dari peristiwa-peristiwa alkitabiah memperkaya pemahaman Anda tentang Alkitab?
4. Berikan contoh tentang bagaimana pengenalan akan tujuan penulis dapat menolong Anda memahami Alkitab dengan lebih baik.
5. Dalam analisis sastra, bagaimanakah Anda dapat menghindari kekeliruan-kekeliruan yang berkaitan dengan penulis, pendengar, dan dokumen?
6. Dalam hal apakah Alkitab mirip dengan buku-buku lainnya? Dalam hal apakah Alkitab berbeda? Bagaimanakah seharusnya persamaan dan perbedaan ini mempengaruhi cara kita membaca Alkitab?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?